



## Empowerment of women from pre-prosperous families through business mentoring

Zakiyah, Rozzana Erziaty✉, Arihta Abdul Wahab

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin, Indonesia

✉ [erziatyrozzanaa@gmail.com](mailto:erziatyrozzanaa@gmail.com)

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.10223>

### Abstract

Women's micro-enterprises, organized within the Sungai Ulin Joint Business Group, have fostered family economic activities through the production of rempeyek (a traditional Indonesian cracker). The challenges they face lie in the areas of production and management. Innovation in rempeyek production by creating new flavor variations is needed to expand consumer choice. The community service method employed was Participatory Rural Appraisal (PRA) through counseling and business mentoring. The results of the activities showed an increase in understanding (cognitive) from an average of 2.33 to 5.31.

**Keywords:** Pre-prosperous family; Micro business; Women empowerment

## *Pemberdayaan perempuan keluarga pra sejahtera melalui pendampingan usaha*

### Abstrak

Kelompok usaha mikro perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Sungai Ulin telah menumbuhkan kegiatan ekonomi keluarga dengan melakukan usaha makanan ringan rempeyek. Permasalahan yang dihadapi adalah pada aspek produksi dan manajemen. Inovasi produksi rempeyek dengan menciptakan varian rasa baru diperlukan untuk memperluas pilihan konsumen. Metode pengabdian yang digunakan adalah participatory rural appraisal (PRA) melalui penyuluhan dan pendampingan usaha. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman (kognitif) dari rerata 2,33 menjadi 5,31.

**Kata Kunci:** Keluarga pra-sejahtera; Usaha mikro; Pemberdayana perempuan

## 1. Pendahuluan

Salah satu upaya dalam mengentaskan masalah kemiskinan adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Salah satunya mengembangkan potensi keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Usaha mikro makanan ringan di Kelurahan Sungai Ulin dikembangkan dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam produksi, pemasaran dan pengelolaan keuangan. Tujuannya adalah untuk mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan, memastikan inklusi dan keadilan, serta merespon permintaan pasar akan produk berbasis syariah (Fivintari et al., 2021).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membagi kriteria keluarga sejahtera dalam tiga tahapan, yakni tahapan keluarga pra sejahtera (KPS),

Contributions to  
SDGs



keluarga sejahtera 1 (KS 1) dan keluarga sejahtera (KS). Definisi keluarga sejahtera menurut BKKBN berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 yakni keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari pembangunan ekonomi, karena dalam pertumbuhan ekonomi disertai dengan peningkatan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per kapita yang tinggi (Susanto et al., 2021). Sehingga batasan operasional dari keluarga sejahtera adalah kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan dan kepedulian sosial (Astuti et al., 2017). Komponen potensi keluarga diantaranya adalah perempuan dalam keluarga yang memiliki eksistensi dalam membantu menopang kesejahteraan keluarga. Teridentifikasi bahwa pada dasarnya perempuan memiliki peranan ganda dalam rumah tangga meliputi peran kerja sebagai ibu rumah tangga dan berperan sebagai pencari nafkah (tambahan ataupun utama) (Elizabeth, 2007). Kondisi perempuan demikian sangat diperlukan oleh keluarga pra sejahtera untuk menopang kebutuhan dasar keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif. Salah satunya adalah kegiatan usaha mikro yang dapat dilakukan dari rumah baik secara perorangan atau kelompok.

Kelompok usaha mikro perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama Sungai Ulin telah menumbuhkan kegiatan ekonomi keluarga dengan melakukan usaha makanan ringan rempeyek yang saat ini telah berproduksi secara berlanjut kurang lebih satu tahun terakhir. Kelompok usaha perempuan ini beranggotakan 10 orang ibu rumah tangga yang beralamat Jl. P.M. Noor RT. 20 RW. 05 Sei Ulin Banjarbaru. Produksi makanan ringan rempeyek berkisar 150-500 bungkus dalam satu minggu, kondisi demikian memiliki potensi untuk lebih meningkat apabila didampingi secara intensif.

Keterbatasan yang dimiliki oleh kelompok usaha mikro ini sangat disadari oleh para anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan, diperoleh informasi bahwa dari aspek produksi, kelompok ini hanya menghasilkan satu varian rempeyek. Selain itu, aspek manajemen dan pemasaran masih belum tertata dengan baik, sehingga sulit untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dalam setiap siklus produksi. Kemasan produk juga masih sangat sederhana, hanya menggunakan bungkus plastik tipis tanpa label, sehingga konsumen tidak mengetahui asal produksi. Hal ini juga menyulitkan konsumen yang ingin melakukan pemesanan karena tidak adanya informasi mengenai alamat penjual. Di sisi lain, pemasaran secara langsung menjadi kendala selama pandemi Covid-19, sehingga diperlukan akses penjualan secara daring. Dengan kondisi faktual tersebut, diperlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan kapasitas produksi dan manajerial kelompok perempuan pelaku usaha mikro makanan ringan rempeyek di Kelurahan Sei Ulin, Kota Banjarbaru.

## 2. Metode

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan pengabdian ini adalah kelompok perempuan usaha mikro rempeyek sebanyak 3 orang, yang berlokasi di Kelurahan Sungai Ulin, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kota Banjarbaru. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini *participatory rural appraisal* (PRA), yaitu model pendekatan

pemberdayaan melalui partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan pelaksanaan dan pengambilan keputusan serta melakukan penilaian dan evaluasi kegiatan oleh mereka sendiri yang dititik beratkan pada peran aktif masyarakat dalam setiap kegiatan dan tim pengabdian memfasilitasi pertukaran informasi, analisis dan tindakan antara para pemangku kepentingan (Muslim, 2007; Mustanir & Lubis, 2017). Kegiatan ini dilaksanakan dari tanggal 1 Mei sampai tanggal 20 Mei dengan 4 kali pertemuan.

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kegiatan dan pengumpulan informasi dasar bersama kelompok usaha mikro tentang permasalahan yang sedang dihadapi. Adapun kegiatan inti diawali dengan penyuluhan tentang varian rasa baru rempeyek dengan standar higienitas dan kehalalan proses produksi. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan teknis pembuatan varian rasa baru rempeyek. Setelah seluruh program dilaksanakan, dilakukan monitoring dan evaluasi, khususnya terkait pengetahuan dan keterampilan mitra di setiap bidang (produksi dan manajemen).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Penyuluhan kegiatan

Penyuluhan dilakukan dengan proses mengenalkan varian rasa baru rempeyek, yaitu varian udang, ikan teri dan cabe rawit yang produk sebelumnya hanya varian kacang tanah. Proses ini juga menekankan pada proses produksi yang higienis dan kehalalan, seperti langkah-langkah kebersihan selama produksi, penggunaan bahan tambahan yang halal dan pentingnya sertifikasi halal. Peserta juga diberi informasi mengenai kebersihan kemasan dan penyimpanan produk. Tim pengabdian mendorong produsen untuk memperoleh sertifikasi halal sebagai bentuk komitmen terhadap kehalalan produk, serta memberikan strategi pemasaran untuk mempromosikan varian rasa baru.



Gambar 1. Kegiatan demonstrasi produksi dan pengemasan rempeyek

Penyuluhan varian rasa baru rempeyek menggunakan metode presentasi visual, diskusi kelompok dan demonstrasi langsung (Gambar 1). Dengan *slide* dan gambar, tim pengabdian menjelaskan proses produksi yang higienis. Diskusi kelompok dan demonstrasi langsung memberikan interaksi langsung. Sesi tanya jawab dan pemecahan masalah melibatkan peserta, sementara contoh produk nyata memperkuat konsep. Diharapkan peserta memahami standar higienitas dan kehalalan dengan lebih mudah

### 3.2. Pendampingan teknis pembuatan rempeyek varian rasa baru

Pendampingan teknis dalam pembuatan varian rasa baru rempeyek dilakukan dengan langkah-langkah praktis. Audit awal dilakukan untuk evaluasi, lalu tim

mengembangkan panduan teknis dan kemudian mitra diberikan pendampingan terstruktur. Mitra juga difasilitasi dengan konsultasi jika menghadapi kendala, sehingga perbaikan berkelanjutan tetap dapat terlaksana dan standar higienitas tetap terjaga. Pendampingan ini lebih menitikberatkan pada peningkatan kemampuan teknis anggota kelompok mitra dalam proses produksi makanan ringan rempeyek dan peningkatan aspek kognitif simulasi manajerial dan pemasaran berbasis syariah. Khalayak sasaran yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah tiga orang anggota kelompok perempuan keluarga pra sejahtera yang dianggap mampu menjadi agen perubahan, baik dari kemampuan teknis produksi maupun manajemen pemasaran.

### 3.3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi yang dilakukan antara lain adalah dengan memberikan kuesioner tentang penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan yang berkaitan tentang kualitas pembicara, bahan materi, suasana dan prasarana kegiatan. [Tabel 1](#) menyajikan hasil penilaian peserta yang telah dikategorisasikan terhadap kinerja kegiatan. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian berjalan dengan baik sehingga dapat dikatakan pelaksanaan pengabdian ini dinilai baik oleh seluruh peserta baik dari segi pembicara, materi, suasana maupun sarana dan prasarana. Evaluasi kognitif peserta pengabdian dilakukan dua kali, yaitu di awal kegiatan (*pre-test*) sebelum proses penyampaian materi dan setelah penyampaian materi (*post-test*).

[Tabel 1. Hasil penilaian peserta terhadap pelaksanaan kegiatan P2M](#)

No	Materi	Hasil Penilaian			Jumlah (orang)
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Pembicara	3	0	0	3
2	Materi	3	0	0	3
3	Suasana	3	0	0	3
4	Sarana	3	0	0	3

[Tabel 2. Hasil pengukuran kognitif peserta pengabdian](#)

No	Nama	Nilai	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	Kumaiyah	2,00	4,55
2	Ayu	2,00	4,55
3	Sari	3,00	6,82
<b>Total</b>		7,00	15,92
<b>Rerata</b>		2,33	5,31

Berdasarkan [Tabel 2](#), terjadi peningkatan penilaian aspek kognitif peserta dengan nilai rata-rata 2,33 meningkat menjadi 5,31. Hasil *post-test* 5,31 menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam pengetahuan, keterampilan dan pemahaman konsep syariah terkait usaha mikro yang menggambarkan efektivitas program dalam memberdayakan perempuan serta meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola usaha. Dimana prinsip syariah tersebut adalah apabila seluruh bahan baku dan proses produksi mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, termasuk ketiadaan bahan haram, alkohol dan proses yang terpisah dari produk non-halal. Selain itu, aspek tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan juga ditekankan, dengan pemisahan yang tegas antara produk halal dan non-halal ([Wahyudi et al., 2016](#)).

## 4. Kesimpulan

---

Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) berlangsung sukses sesuai rencana yang telah disusun dan mendapat penilaian baik dari peserta pengabdian. Terdapat pencapaian positif pada materi yang disampaikan kepada khalayak sasaran, terutama dalam peningkatan pemahaman kognitif. Hasil *pre-test* yang awalnya memiliki rerata 2,33 berhasil meningkat menjadi 5,31. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pengabdian berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta.

## Konflik Kepentingan

---

Seluruh penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan finansial atau non-finansial yang terkait dengan artikel ini.

## Pendanaan

---

LPPM Universitas Islam Kalimantan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat pada dana APBU Uniska 2020/2021.

## Daftar Pustaka

---

- Astuti, Adyatma, S., & Normelani, E. (2017). Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(2), 20–34.
- Elizabeth, R. (2007). Pemberdayaan Wanita Mendukung Strategi Gender Mainstreaming dalam Kebijakan Pembangunan Pertanian di Perdesaan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(2), 126–135.
- Fivintari, F. R., Wulandari, R., & Wijaya, O. (2021). Pendampingan Pengembangan Usaha Agribisnis Jamur Tiram sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Community Empowerment*, 6(4), 641–648.
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasia: Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 8(2), 89–103.
- Mustanir, A., & Lubis, S. (2017). Participatory Rural Appraisal in Deliberations of Development Planning. *Proceedings of the International Conference on Democracy, Accountability and Governance (ICODAG 2017)*, 316–319.
- Susanto, B., Pradana, F. S. A., Fitriana, R., Wulandari, N., Dina, F. A., & Galih, S. S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Menjadi Usaha Kreatif di Desa Duren. *Community Empowerment*, 6(3), 512–515.
- Wahyudi, S. T., Khusaini, M., & Pratomo, D. S. (2016). Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) Berbasis Syariah: Studi pada Program Pusyar Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 140–146.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---